

**ANALISIS RELEVANSI NILAI INFORMASI
AKUNTANSI SETELAH KONVERGENSI IFRS DI
INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro
Disusun oleh:

ARYA ABDURRAHMAN

NIM. 12030112140235

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Arya Abdurrahman

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140235

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi
Setelah Konvergensi IFRS di Indonesia**

Dosen Pembimbing : Faisal, S.E., M.Si.,Akt., Ph.D.

Semarang, 13 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

Faisal, S.E., M.Si.,Akt., Ph.D

NIP. 19710904 2001 12 1001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Arya Abdurrahman
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140235
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi
Setelah Konvergensi IFRS di Indonesia**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Juni 2016

Tim Penguji

1. Faisal, S.E., M.Si.,Akt., Ph.D ()
2. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D ()
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Arya Abdurrahman, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Setelah Konvergensi IFRS di Indonesia**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam proposal ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal sayat erima.

Semarang, 13 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Arya Abdurrahman

NIM. 12030112140235

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Fabiayyi ala’i Rabbi kuma tukadzdzi ban”

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

(Q.S. Ar-Rahman)

"I once a weak, but now I've grown"

— *Saitama – One Punch Man*—

"I hated every minute of training, but I said, "Don't quit. Suffer now and live the rest of your life as a Champion!"

— *Muhammad Ali*—

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Keluarga Tercinta

Seluruh sahabat, dan teman-teman yang mendukung skripsi ini
agar cepat terselesaikan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Setelah Konvergensi IFRS di Indonesia**. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, masukan, petunjuk, bantuan, dukungan, fasilitas, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
3. Faisal, S.E., M.Si., Akt., Ph.D., selaku dosen pembimbing atas waktu, bimbingan, arahan, nasihat, dan kesabaran yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Indira Januarti, S.E., M.si., Akt. selaku dosen wali yang telah membantu, memberikan bimbingan, dan dorongan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro.

5. Orang tua dan adik-adik dirumah. Terima kasih telah menjadi pahlawan hidup, selalu menjaga, merawat, dan memberi segalanya tanpa pamrih.
5. Sahabat sejak SMP, Uta, Tiara, Rifqi, Anput, Adnil, Indri, Dea, dan teman-teman OSIS lainnya.
6. Teman-teman SMAN 8 Jakarta for UNDIP, dari terjalnya bukit tajamnya duri berjuang bersama di tanjakan Tembalang.
7. RunnERs Team jangan kasih kendor Kak Ayu, Adit, dan Dhita.
8. IIRC Team, Hana, Deki, Arif dan Ima.
9. Thankyou Aiesec UNDIP, KSPM, dan BEM FEB UNDIP atas semua learningnya.
10. Sweet Home Kosan, yudith, ega, helmy, wed, bang adhi, bang fos, fuada, zito, said, bacan, aflian, kibo, jembot, fhanda, piter, dll.
11. Teman-teman benteng mapan, bang dhan, dimas, bogel, jaka, hadi dll.
12. Team KKN Mangunsari Rima, Aris, Kak yun, Bayu, Mas Dewa, Dewi, Rina, Ayu, dan Nope.

Oleh karena itu penulis meminta maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini berguna bagi pihak pembaca.

Semarang, 13 Juni 2016

Penulis

ABSTRACT

This study aims to get empirical evidence about the effect of converged International Financial Accounting Standards (IFRS) with PSAK, applicable from 2012 to onwards, to the value relevance of accounting information in Indonesia. This study controls concentrated ownership effect which might reflect one of institutional characteristics of Indonesia market.

The data used in this study were obtained from Bloomberg to generate a list of all firms on Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was purposive sampling of all firms which had the complete variables from each years and excluded financial firms as criteria. Sample data is analyzed using Ordinary Least Square (OLS) regression.

Based on 1,893 firms-years observations and after controlling for concentrated ownership effects, this study suggest that the converged IFRS with PSAK affect the value relevance of accounting information in Indonesia. Further analysis showed that there is an increase of the value relevance combination of accounting information in Indonesia.

Keywords: value relevance, IFRS convergence, concentrated ownership, cash flow operation, price model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang berlaku tahun 2012 sampai seterusnya, dengan nilai relevansi informasi akuntansi di Indonesia. Penelitian ini mengendalikan efek kepemilikan terkonsentrasi yang mungkin mencerminkan salah satu karakteristik institusional pasar saham Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pusat olah data *Bloomberg* untuk menghasilkan daftar dari semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dari semua perusahaan yang memiliki variabel penelitian yang lengkap dari masing-masing tahun dan mengecualikan perusahaan keuangan sebagai kriteria sampel. Sampel data yang dianalisis menggunakan *Ordinary Least Square (OLS) Regression*.

Berdasarkan 1.893 perusahaan-tahun pengamatan dan setelah mengendalikan efek kepemilikan terkonsentrasi, penelitian ini menunjukkan bahwa PSAK yang dikonvergensi IFRS mempengaruhi nilai relevansi informasi akuntansi di Indonesia. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai relevansi kombinasi informasi akuntansi di Indonesia.

Kata kunci: *relevansi nilai, konvergensi IFRS, kepemilikan terkonsentrasi, cash flow operation, model harga*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	14
2.1.2 Teori Regulasi.....	16

2.1.3	<i>International Financial Reporting Standards (IFRS)</i>	18
2.1.3.1	Konvergensi IFRS di Indonesia.....	20
2.1.3.2	Lingkungan Institusional di Indonesia	22
2.1.4	PSAK Paling Berpengaruh Setelah Konvergensi IFRS..	24
2.1.5	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.....	26
2.1.6	Saham	28
2.1.6.1	Pengertian Saham	28
2.1.6.2	Harga Saham.....	30
2.1.6.3	Nilai Pasar.....	31
2.1.7	Laba per Lembar Saham	32
2.1.8	Nilai Buku.....	33
2.1.9	Struktur Kepemilikan.....	34
2.1.10	Arus Kas Operasi	35
2.2	Penelitian Terdahulu	36
2.3	Kerangka Pemikiran.....	42
2.4	Hipotesis.....	43
2.4.1	Pengaruh konvergensi IFRS terhadap hubungan informasi akuntansi dengan nilai pasar di Indonesia	43
2.4.2	Pengaruh konvergensi IFRS terhadap hubungan informasi akuntansi dengan nilai pasar di Indonesia	46
BAB III	METODE PENELITIAN.....	48
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	48
3.1.1	Variabel Penelitian.....	48

3.1.2	Definisi Operasional Variabel	48
3.2	Populasi dan Sampel	53
3.3	Jenis dan Sumber Data	54
3.4	Metode Pengumpulan Data	54
3.5	Metode Analisis.....	55
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	55
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.3	Analisis Regresi	58
3.5.4	<i>Goodness of Fit Model</i> dan Uji Hipotesis.....	61
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS.....	63
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	63
4.2	Analisis Data	63
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.2.1	Uji Normalitas	68
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas.....	70
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	72
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	74
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	75
4.3	Pengujian Hipotesis.....	76
4.3.1	Model Regresi Pertama.....	76
4.3.1.1	Uji Koefisien Determinasi.....	77
4.3.1.2	Uji Statistik Simultan (Uji F).....	77

4.3.1.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)	78
4.3.2 Model Regresi Kedua	78
4.3.2.1 Uji Koefisien Determinasi	79
4.3.2.2 Uji Statistik Simultan (Uji F).....	80
4.3.2.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)	80
4.4 Rangkuman Pengambilan Keputusan.....	81
4.5 Interpretasi Hasil	81
4.5.1 Pengaruh konvergensi IFRS terhadap hubungan informasi akuntansi dengan nilai pasar di Indonesia.....	81
4.5.2 Pengaruh konvergensi IFRS terhadap hubungan informasi akuntansi dengan harga saham di Indonesia	85
BAB V PENUTUP	90
5.1 Simpulan.....	90
5.2 Keterbatasan	91
5.3 Saran	92
5.3.1Bagi Peneliti Selanjutnya	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN - LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Ringkasan Tabel Penelitian.....	52
Table 4.1 Objek Penelitan	63
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov.....	68
Tabel 4.5 Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (Setelah Outlier).....	69
Tabel 4.6 Matriks Korelasi.....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser.....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Durbin-Watson	74
Tabel 4.10 Model Regresi Pertama	76
Tabel 4.11 Model Regresi Kedua.....	79
Tabel 4.12 Rangkuman Pengambilan Keputusan.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	43
------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	96
LAMPIRAN 2.....	105
LAMPIRAN 3.....	113
LAMPIRAN 4.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama beberapa dekade terakhir, perhatian utama dunia keuangan telah tertuju pada pengujian apakah informasi akuntansi yang dilaporkan berdasar pada *International Accounting Standards (IAS)* atau *International Financial Reporting Standards (IFRS)* telah memiliki relevansi nilai (Elshandidy, 2014). *International Financial Reporting Standards (IFRS)* atau yang sebelumnya *International Accounting Standards (IAS)* merupakan sebuah *principles-based standards* yang diterbitkan oleh *International Accounting Standards Committee (IASC)* dan *International Accounting Standards Board (IASB)*. Tujuan dibentuknya IASC dan IASB adalah menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi (Ratmono dan Cahyonowati, 2012).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Secara umum akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Reeve, 2011). Di dalam kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keperluan bisnis. Saat ini laporan keuangan telah melebihi batas nasional tetapi interpretasi dan pemahaman informasi keuangan terhalang

oleh banyak faktor seperti keragaman prinsip-prinsip akuntansi dan aturan standar penyusunan laporan keuangan di berbagai negara (Garanina dan Kormiltseva, 2014).

Standar-standar akuntansi yang berlaku di suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengaruh lingkungan, ekonomi, sosial, dan politik di masing-masing negara (Karampinis dan Hevas, 2011). Namun, akibat adanya arus globalisasi, negara-negara barat mencetuskan ide tentang standarisasi pelaporan keuangan agar perusahaan-perusahaan di dunia memiliki daya banding pada laporan keuangan. Oleh karena itu, *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dapat menjadi jawaban dari masalah tersebut.

Menurut data dari IASB tahun 2012 telah lebih dari seratus negara di dunia yang melakukan konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Indonesia yang merupakan salah satu anggota dari G-20 yang telah sepakat untuk menganut IFRS sebagai standar pelaporan keuangannya (Kusumo dan Subekti, 2013). Menurut Ratmono dan Cahyonowati (2012), Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS sejak tanggal 1 Januari 2012, tetapi penerapan IFRS telah dimulai secara bertahap dengan penerapan 19 PSAK dan 7 ISAK baru yang mengadopsi IAS/IFRS mulai 1 Januari 2010.

Namun dampak dari penerapan IFRS untuk beberapa negara khususnya negara berkembang masih memberikan pengaruh yang berbeda-beda. IFRS mempertimbangkan investor sebagai pengguna utama dari laporan keuangan dan tidak berorientasi pada hutang dan pajak tidak seperti pada negara *code law* (Tsalavoutas dkk., 2012). Seperti yang sudah dijelaskan oleh Leuz dkk. (2003)

bahwa Indonesia berada dalam kluster negara *code law* yang masih memiliki mekanisme pengawasan dan perlindungan investor yang lemah. Selain faktor tersebut terdapat beberapa faktor lain yang dapat memberi pengaruh pada penerapan IFRS di dalam suatu negara, beberapa penelitian terdahulu telah memberikan bukti-bukti yang mendukung pendapat tersebut.

Fernald dan Rogers (2002) mengkonfirmasi secara luas terhadap fenomena kualitas audit yang rendah dapat mempengaruhi penerapan IFRS karena terdapat kurangnya kepercayaan auditor mengenai laporan keuangan. Selain faktor audit, Cormier (2006), menemukan bahwa tidak seperti pasar saham yang efisien seperti di *U.S. Market*, perusahaan-perusahaan dalam negara berkembang memiliki tata kelola yang kurang baik yang dapat berpengaruh pada kurangnya kepercayaan investor luar negeri dan lokal untuk menggunakan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Konsisten dengan pandangan ini, Core dkk. (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa institusi dan manajemen tradisional tidak seperti negara-negara Barat yang berorientasi pasar, hal tersebut terlihat sebagai faktor-faktor yang membawa informasi akuntansi menjadi tidak memiliki relevansi nilai dan belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Karampinis dan Hevas (2011) memberikan bukti empiris bahwa faktor seperti standar akuntansi seperti IFRS belum mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Mereka berargumen lingkungan institusional penyusunan laporan keuangan yang dapat menentukan kualitas informasi akuntansi. Barth dkk. (2008) menjadikan hal tersebut topik penting yang harus dibahas karena IFRS memiliki orientasi lingkungan institusional dengan tradisi *common law*.

Lebih jauh, Karampinis dan Hevas (2011) menjelaskan bahwa negara yang termasuk dalam kluster *code law* memiliki model sistem keuangan yang berorientasi pada pemangku kepentingan atau *stakeholder oriented*. Negara mengendalikan lembaga regulasi melalui perundang-undangan dalam menyusun standar akuntansi yang berlaku. Hal tersebut dapat memberikan intervensi yang besar bagi pemerintah yang berdampak bagi penyusun laporan keuangan untuk lebih berorientasi pada kreditur dan pajak terkait pendanaan perusahaan. Menurut Karampinis dan Hevas (2011), pada negara tersebut pendanaan perusahaan bergantung pada perbankan dan belum mengandalkan pasar modal, hal tersebut berbeda dengan IFRS yang menganut tradisi *common law* yang berorientasi kepada pemegang saham atau *shareholder oriented*. Oleh karena itu, penerapan IFRS khususnya negara berkembang di Indonesia mungkin belum dapat memberikan relevansi nilai yang lebih baik.

Relevansi nilai informasi akuntansi didefinisikan oleh Francis dan Schipper (1999) sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau pada *return* saham. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 24 tahun 2009, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila informasi-informasi tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Relevan (*relevance*) merupakan kapasitas informasi untuk mempengaruhi suatu keputusan dan merupakan kualitas primer pertama arus informasi akuntansi, sedangkan andal (*reliability*) merupakan karakteristik penting dalam informasi keuangan (Subramanyam, 2013). Barth dkk. (2008) menjelaskan bahwa hubungan yang kuat antara harga/*return* saham dan laba serta nilai buku ekuitas mengindikasikan kualitas informasi akuntansi yang tinggi karena mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan.

Elshandidy (2014) dalam penelitiannya menggunakan dua variabel utama yaitu nilai pasar dan harga saham. Untuk mengidentifikasi apakah informasi akuntansi memiliki relevansi nilai, perlu dilakukan pengujian bagaimana informasi akuntansi mendorong variasi dalam indikator pasar tersebut. Nilai pasar yang dijadikan variabel dependen penelitian memperhatikan apakah atau tidak perusahaan menerbitkan jumlah saham beredar dipasar dalam hal pendanaan perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada nilai pasar perusahaan karena nilai pasar merupakan perkalian dari harga saham dengan jumlah beredar.

Penelitian dari Baker and Wurgler (2002) menyebutkan bahwa *market to book ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage* yakni keputusan pendanaan perusahaan dari hutangnya akan lebih rendah saat perusahaan menerbitkan ekuitas sebagai implikasi *market timing*. Hal ini berarti, perusahaan yang meningkatkan pendanaan modalnya ketika nilai pasar tinggi maka perusahaan cenderung memiliki *leverage* rendah. Berdasarkan hal tersebut keputusan pendanaan perusahaan dari liabilitasnya yang tinggi atau rendah dapat ditentukan dari waktu atau kondisi pasar modal.

Lebih jauh, Elshandidy (2014) di dalam penelitiannya juga menguji karakteristik institusional sebagai salah satu ciri khas utama yaitu bahwa pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar saham dalam objek penelitiannya memiliki sebuah *concentrated ownership* yang tinggi dimana secara efektif seorang investor tunggal memiliki kesempatan untuk mengendalikan sebuah perusahaan. Firth dkk. (2007) menemukan bahwa *concentrated ownership* mempengaruhi tingkat asimetri informasi dan oleh karena itu akan mempengaruhi informasi yang berasal dari laba yang dilaporkan atau berpengaruh kepada tingkat relevansi nilai.

Penelitian lain terhadap relevansi nilai juga dilakukan dengan memperhatikan arus kas sebagai faktor pengujian dampak adopsi IFRS terhadap relevansi nilai. *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *Financial Standards Board* (FASB) telah mengajukan penggunaan laporan arus kas dengan metode langsung menjadi mandatoris untuk semua perusahaan dalam melaporkan arus kas. Hodgson (2013) memberikan bukti empiris bahwa arus kas langsung memiliki relevansi nilai dibawah standar akuntansi lokal dan tetap memiliki relevansi nilai setelah periode adopsi IFRS.

Sebagai tambahan pada bukti empiris, terdapat dukungan dari pengguna laporan arus kas langsung dan praktisioner. Sebagai contoh, usulan proposal dari IASB/FASB menerima dukungan kuat dari *Chartered Financial Analysis* (CFA) dalam *Institute Member Poll* pada *Cash Flow Survey* yang dilakukan tahun 2009. Dari 541 total responden, sebanyak 63% memilih setuju atau sangat setuju bahwa

informasi yang disediakan oleh laporan arus kas langsung meningkatkan *financial forecasts*. Lebih lanjut, 94% memberikan suara bahwa informasi mengenai penerimaan kas dari kustomer, yang hanya ditemukan dalam laporan arus kas langsung, merupakan informasi paling penting yang dilaporkan arus kas operasi dalam metode langsung. Selanjutnya, Mulya (2010) menjelaskan bahwa arus kas operasi memiliki relevansi nilai dan menjadi variabel yang penting dalam perkembangan harga saham. Meskipun penelitian ini memberikan bukti yang cukup mengenai kegunaan laporan arus kas khususnya dengan metode langsung, perlu adanya penelitian kembali mengenai laporan arus kas langsung sebagai bagian dari informasi akuntansi khususnya di Indonesia mengenai apakah penerapan IFRS berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

Saat ini beberapa penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi setelah adopsi IFRS masih memberikan hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian Elshandidy (2014), kualitas sistem akuntansi suatu negara dapat ditingkatkan secara efektif dengan cara konvergensi antara standar akuntansi yang digunakan yang diterapkan negara tersebut dengan standar IFRS sehingga dapat berpengaruh pada tingkat relevansi nilai informasi akuntansi yang meningkat. Selanjutnya, Elshandidy (2014) memberikan bukti empiris seperti di negara Cina yang memiliki pasar saham yang berbeda-beda bahwa informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS memiliki relevansi nilai pada Pasar Saham A (diperdagangkan oleh investor domestik) dan Pasar Saham B (diperdagangkan oleh investor luar negeri), dan sebagian relevan dengan Pasar Saham H (diperdagangkan oleh investor domestik dan luar negeri). Hasil

selanjutnya menjelaskan bahwa konvergensi IFRS pada *Chinese Accounting Standard* (CAS) meningkatkan relevansi nilai lebih tinggi pada Pasar Saham A dan B, dan hanya sebagian yang lebih tinggi pada Pasar Saham H.

Sedangkan menurut Xu-Dong dan Wei Lu (2014) dalam penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa aset tak berwujud yang dikapitalisasi adalah nilai yang relevan baik sebelum dan setelah periode adopsi IFRS. Relevansi nilai lebih tinggi pada perusahaan dengan informasi tentang aset tidak berwujud yang lebih handal. Hasil selanjutnya menjelaskan bahwa relevansi nilai dari aset tak berwujud telah menurun saat setelah periode adopsi IFRS. Namun, hubungan positif antara relevansi nilai dan keandalan aset tak berwujud tidak berubah pada periode setelah adopsi IFRS.

Ratmono dan Cahyonowati (2012) pada penelitiannya di Indonesia memberikan bukti empiris bahwa aplikasi standar akuntansi berbasis pada IFRS belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi di Indonesia. Relevansi nilai laba akuntansi tidak meningkat secara signifikan setelah periode adopsi IFRS. Hal ini sesuai dengan pernyataan terkait IFRS yang belum sesuai untuk diterapkan pada lingkungan pelaporan keuangan di Indonesia.

Pendapat berbeda diberikan oleh Kusumo dan Subekti (2013) yang memberikan bukti empiris bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Perbedaan hasil penelitian khususnya di Indonesia memberi ketertarikan untuk pengujian kembali relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia dengan menganalisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap hubungan antara nilai informasi akuntansi

terhadap nilai pasar dan harga saham di Indonesia dengan menggunakan data yang terbaru dan rentang periode yang lebih panjang dari penelitian relevansi nilai informasi terdahulu di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan masih terdapat perdebatan mengenai apakah atau tidak terdapat pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi yang berupa laba per saham, setelah penerapan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* khususnya di Indonesia. Core dkk. (2003) menunjukkan bahwa institusi dan manajemen akuntansi tradisional dimana tidak seperti negara-negara Barat yang berorientasi pasar memungkinkan kurangnya relevansi nilai pada pasar saham di Indonesia.

Relevansi nilai didefinisikan oleh Francis dan Schipper (1999) sebagai kemampuan dari angka-angka yang dihasilkan oleh laporan keuangan untuk merangkum informasi yang mendasar harga saham atau merupakan hubungan statistikal antara informasi keuangan dengan harga/*return* saham. Barth dkk. (2008) menjelaskan bahwa apabila terdapat hubungan yang kuat antara harga/*return* saham dengan laba dan nilai buku ekuitas menandakan kualitas informasi yang tinggi yang mencerminkan kondisi ekonomik dari sebuah perusahaan. Beberapa tahun setelah itu, Tsalavoutas dkk. (2012) dan Elshandidy (2014) melakukan penelitian serupa mengenai relevansi nilai informasi akuntansi dengan menganalisis kenaikan/penurunan pengaruh informasi akuntansi terhadap nilai pasar. Namun beberapa penelitian sebelumnya di Indonesia masih belum menggunakan variabel tersebut. Nilai pasar perusahaan dapat dikaitkan teori

struktur permodalan atas pendanaan perusahaan dari hutang dan ekuitas perusahaan.

Pendanaan dari hutang dan ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan disebut sebagai struktur permodalan (atau struktur keuangan) dan hal ini sangat penting untuk setiap organisasi bisnis karena meningkatkan nilai perusahaan (Abor, 2007). Pentingnya hal tersebut dapat ditentukan dari keputusan pendanaan yang tepat di pasar modal yang mengacu pada penelitian (Baker and Wurgler, 2002).

Teori struktur modal tidak ada yang universal dan beberapa teori yang berguna secara kondisional yakni *Pecking Order Theory* menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan dari internal perusahaan lalu pendanaan dari hutang daripada menerbitkan ekuitas, tetapi *Trade Off Theory* lebih menggunakan tingkat hutang yang juga menyeimbangkan keuntungan pajaknya (Myers, 2001). Menurut Dittmar and Thakor (2007) hasil pengujiannya membuktikan adanya ketidakkonsistenan dengan teori struktur modal (*trade off theory* dan *pecking order theory*) yakni perusahaan cenderung menerbitkan ekuitas ketika harga saham tinggi sehingga penelitian tersebut lebih mendukung konsep *market timing*.

Penelitian Baker and Wurgler (2002) menyebutkan bahwa *market to book ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan *leverage* yakni keputusan pendanaan perusahaan dari hutangnya akan lebih rendah saat perusahaan menerbitkan ekuitas sebagai implikasi *market timing*. Hal ini berarti, perusahaan yang meningkatkan pendanaan modalnya ketika nilai pasar tinggi maka perusahaan cenderung memiliki *leverage* rendah. Berdasarkan hal tersebut

keputusan pendanaan perusahaan dari liabilitasnya yang tinggi atau rendah dapat ditentukan dari waktu atau kondisi pasar modal. Oleh karena itu relevansi nilai informasi akuntansi yang diprosikan dengan nilai pasar masih menarik untuk diteliti kembali sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elshandidy (2014).

Selain informasi akuntansi yang diwakili oleh laba dan nilai buku ekuitas, Hodgson dkk. (2013) melakukan pengujian relevansi nilai dari arus kas langsung setelah periode IFRS memberikan bukti empiris bahwa relevansi nilai arus kas langsung tidak berkurang setelah adanya adopsi IFRS. Mulya (2010) telah menjelaskan bahwa laporan arus kas menjadi variabel penting dalam sebuah perkembangan harga saham, oleh karena itu pengujian relevansi nilai dengan variabel arus kas dengan metode langsung masih menarik untuk kembali diuji khususnya dengan lingkungan karakteristik di Indonesia selama masa periode penerapan IFRS di Indonesia. Berdasarkan fakta-fakta dari penelitian mengenai dampak dari pengaruh konvergensi IFRS khususnya di Indonesia memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh konvergensi IFRS terhadap hubungan antara nilai informasi akuntansi dengan nilai pasar di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh konvergensi IFRS terhadap hubungan antara nilai informasi akuntansi dengan harga saham di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian:

Tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis apakah konvergensi IFRS di Indonesia dapat berpengaruh secara terhadap hubungan antara nilai informasi akuntansi dengan nilai pasar di Indonesia.
2. Menganalisis apakah konvergensi IFRS di Indonesia dapat berpengaruh terhadap hubungan antara nilai informasi akuntansi dengan harga saham di Indonesia.

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan relevansi nilai terkait adanya proses konvergensi IFRS terhadap standar akuntansi yang berlaku di suatu negara dengan pasar modal yang berkembang seperti di Indonesia.
2. Secara aplikatif diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu hasil evaluatif terkait adanya usaha peningkatan dari kualitas informasi dengan aturan-aturan atau standar akuntansi yang baru yang beracuan kepada IFRS di Indonesia. Lebih jauh penelitian ini dapat memberi wawasan tambahan bagi investor dalam membuat keputusan investasi khususnya di dalam pasar modal Indonesia.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai dampak konvergensi IFRS terhadap PSAK di Indonesia yang lebih luas karena penelitian ini menggunakan sample seluruh industri kecuali industri keuangan di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama dalam skripsi ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka berisi mengenai landasan teori penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian sejenis sebelumnya. Selain itu apabila dimungkinkan dapat dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan deskripsi mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan secara operasional. Bab ini terdiri dari uraian variabel-variabel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek dari penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi dari hasil penelitian empiris.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari penulisan skripsi ini dengan memuat simpulan dan keterbatasan penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya.